



Pengaruh Independensi Auditor, Remote Audit, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat

Muhammad Dhava Aditya¹, Ati Sumiati², Dwi Kismayanti Respati³

Program Studi Pendidikan Ekonomi Konsentrasi Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

*Email Korespodensi: dhavaaditya49@gmail.com

Diterima: 14-10-2025 | Disetujui: 24-10-2025 | Diterbitkan: 26-12-2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of auditor independence, remote audit, and work discipline on auditor performance at Public Accounting Firms (KAP) in Central Jakarta. The research highlights the importance of maintaining auditor integrity and the increasing adoption of remote audit technology in the digital era. A quantitative approach was applied using an online questionnaire distributed to 100 external auditors from 15 Public Accounting Firms. Data were analyzed using Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) and regression analysis with the help of SmartPLS software. The results indicate that auditor independence, remote audit, and work discipline have a positive and significant effect on auditor performance, both partially and simultaneously. These findings suggest that auditor performance depends not only on technical competence but also on professional attitude, technological adaptation, and discipline. The study supports the Agency Theory and Expectancy Theory as theoretical foundations explaining the link between motivation, responsibility, and auditor performance.

Keywords: *auditor andependence, remote audit, work discipline, auditor performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi auditor, remote audit, dan disiplin kerja terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pentingnya menjaga integritas profesi auditor serta meningkatnya penerapan audit jarak jauh di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner daring yang

disebarkan kepada 100 auditor eksternal dari 15 KAP di Jakarta Pusat. Analisis data dilakukan menggunakan Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dan analisis regresi linear dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor, remote audit, dan disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja auditor tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh sikap profesional, penerapan teknologi audit jarak jauh, serta kedisiplinan dalam bekerja. Penelitian ini mendukung Teori Keagenan dan Teori Ekspektansi sebagai dasar yang menjelaskan hubungan antara motivasi, tanggung jawab, dan kinerja auditor.

Kata Kunci: independensi auditor, remote audit, disiplin kerja, kinerja auditor

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Muhammad Dhava Aditya, Ati Sumiati, & Dwi Kismayanti Respati. (2025). Pengaruh Independensi Auditor, Remote Audit, dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 2009-2033. <https://doi.org/10.63822/xfxjze96>

PENDAHULUAN

Auditing merupakan salah satu elemen penting dalam dunia bisnis dan keuangan modern yang bertujuan untuk memastikan keandalan, transparansi, dan akuntabilitas laporan keuangan. Sebagai proses sistematis yang melibatkan pemeriksaan, pengujian, dan evaluasi data keuangan suatu entitas, auditing memiliki peran strategis dalam mendukung tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Laporan keuangan yang transparansi akan digunakan oleh pihak luar perusahaan untuk berbagai tujuan. Pihak luar perusahaan yang dimaksud itu investor, kreditor, supplier, pemerintah, auditor, dan masyarakat umum (Oktrivina & Azizah, 2022).

Sesuai dengan peraturan Menteri Keuangan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah memperoleh izin sesuai dengan UU No. 5 Tahun 2011 yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah perusahaan yang didirikan oleh satu atau lebih Akuntan Publik dan bertujuan untuk menyediakan individu, perusahaan, atau organisasi dengan layanan profesional seperti akuntansi, audit, perpajakan, dan konsultasi keuangan lainnya. Berdasarkan standar profesional yang berlaku, seperti Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Indonesia, KAP berfungsi sebagai entitas independen yang bertanggung jawab untuk memberikan opini atau layanan. Kinerja auditor eksternal memiliki peran penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan atau entitas tertentu. Auditor eksternal bertindak sebagai pihak independen yang bertugas untuk memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan guna memberikan opini yang objektif mengenai kewajaran penyajian informasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, kinerja auditor eksternal sering kali menjadi indikator kualitas tata kelola perusahaan (*good corporate governance*). Auditor *eksternal* yang profesional dan berkinerja baik dapat membantu mendeteksi penyimpangan, mencegah kecurangan, serta meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan.

Fenomena yang akhir-akhir ini terjadi dalam dunia akuntansi di Indonesia sesuai yang dikutip dari kompasiana.com bahwa Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) tentang pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya diserahkan kepada Jaksa Agung RI pada tanggal 20 Mei 2024. Laporan tersebut mengungkap indikasi penyimpangan yang signifikan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar. Audit kepatuhan BPK sebelumnya terhadap pengelolaan pendapatan, beban, dan kegiatan investasi PT Indofarma Tbk (Rokhimah, 2024).

Salah satu penyebab utama skandal ini adalah pengelolaan keuangan perusahaan yang buruk. Setiap kuartal, PT Indofarma Tbk, sebuah BUMN yang terdaftar di bursa, harus melaporkan kinerja keuangannya. Meskipun telah memberikan opini yang kuat selama beberapa tahun, audit tahunan yang dilakukan oleh auditor independen tetap tidak dapat menemukan atau mengungkap kesalahan. Ini menunjukkan bahwa metode audit dan pengawasan saat ini tidak cukup untuk menangkap tindakan yang terjadi di dalam perusahaan (Rokhimah, 2024).

PT Indofarma Tbk (INAF) terlibat dalam skandal akuntansi karena manipulasi laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tahun 2020–2022, ditemukan bahwa berbagai jenis manipulasi dan penyembunyian informasi penting telah menyebabkan pemegang saham dan investor tidak percaya pada kondisi keuangan sebenarnya perusahaan. Auditor independen KAP Hendrawinata Hanny Erwin &

Sumargo (Kreston HHES), yang bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan INAF untuk periode tersebut, menemukan beberapa hal penting yang diabaikan atau tidak diungkapkan secara publik (Rokhimah, 2024).

Beberapa manipulasi yang terungkap meliputi pencatatan pendapatan fiktif, penggelembungan nilai aset, dan penyembunyian kewajiban finansial. Tujuan dari praktik ini adalah untuk menunjukkan performa keuangan yang lebih baik dari keadaan sebenarnya agar harga saham tetap stabil dan menarik bagi investor. Misalnya, laporan keuangan INAF menunjukkan pendapatan yang besar, tetapi tidak ada laporan yang akurat tentang tanggung jawab dan biaya operasional. Hal ini menimbulkan keyakinan yang salah tentang keadaan keuangan perusahaan (Rokhimah, 2024).

Dalam hal ini, auditor memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting dalam melakukan audit. Beberapa faktor yang memengaruhi kinerja auditor *eksternal* termasuk kompetensi, independensi, etika profesional, pengalaman, dan dukungan dari sistem pengendalian internal perusahaan yang diaudit. Selain itu, auditor eksternal dimotivasi untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya karena perubahan regulasi, teknologi, dan kebutuhan pasar. Untuk memastikan bahwa peran auditor *eksternal* dalam menjaga integritas laporan keuangan dapat dilaksanakan secara efektif, penelitian dan evaluasi penting dilakukan. Evaluasi ini juga bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada auditor eksternal agar dapat terus meningkatkan kualitas audit dan memastikan mereka mematuhi peraturan dan peraturan yang berlaku.

Independensi auditor merupakan salah satu prinsip fundamental dalam profesi audit yang bertujuan untuk memastikan keandalan, objektivitas, dan integritas laporan keuangan yang diaudit. Dengan independensi ini, auditor dapat memberikan pendapat yang tidak bias sehingga laporan keuangan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan pihak manajemen. Mengacu pada Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Standar Pengendalian Mutu (SPM) 1 mensyaratkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk menetapkan kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa Auditor diharuskan tunduk pada persyaratan independensi. Selain itu, seorang Auditor tetap bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku atas aktivitas, kepentingan, atau hubungan dari Auditor. Independensi berkaitan dengan prinsip objektivitas dan integritas terdiri dari 2 aspek yaitu Independensi dalam pemikiran dan Independensi dalam penampilan (IAPI, 2021).

Faktor-faktor yang dapat mengancam independensi auditor meliputi hubungan keuangan, hubungan keluarga, pemberian jasa non-audit, serta tekanan dari klien. Oleh karena itu, auditor perlu menerapkan langkah-langkah mitigasi, seperti penerapan kebijakan rotasi auditor, pembatasan hubungan pribadi dengan klien, serta pengendalian internal di tingkat kantor akuntan publik.

Dua Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Jawa Barat ditangkap sebagai pelaku pemerasan terhadap Pemerintah Kabupaten Bekasi pada Dinas Kesehatan ketika melaksanakan pemeriksaan laporan keuangannya tahun 2021 (Antara, 2022). Kejaksaan Negeri Kabupaten Bekasi menyita barang bukti uang 350 juta rupiah. Penangkapan kedua auditor BPK ini menjadi salah satu contoh auditor yang tidak independensi. Kedua auditor tersebut malah menjadi pelaku tindak pemerasan. Seharusnya merekalah yang harusnya mencari atau menemukan fakta dan bukti yang melanggar standar kinerja sesuai dengan peraturan yang dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah.

Dengan mempertahankan independensi, auditor dapat menjaga integritas profesional yang menjadi fondasi utama kepercayaan publik terhadap hasil kerja mereka. Independensi memungkinkan auditor untuk memberikan opini yang objektif dan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak mana pun, baik dari klien, regulator, maupun pemangku kepentingan lainnya. Hal ini sangat penting dalam memastikan bahwa laporan keuangan yang diaudit mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara adil dan transparan. Ketika integritas dan independensi auditor terjaga, kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan juga akan meningkat, yang pada gilirannya memperkuat stabilitas dan kredibilitas pasar keuangan.

Dengan berkembangnya teknologi dan kebutuhan akan efisiensi, praktik audit juga mengalami transformasi, salah satunya adalah munculnya konsep *remote audit*. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan global, *remote audit* menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi tantangan geografis, biaya, dan waktu, tanpa mengorbankan transparansi dan akuntabilitas yang menjadi tujuan utama audit. *Remote audit* memungkinkan auditor untuk melakukan penugasan audit dari jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti *cloud computing*, perangkat lunak audit berbasis data, dan komunikasi *virtual*.

Remote audit mendukung upaya menciptakan lingkungan bisnis yang transparan dan akuntabel, sama seperti audit tradisional. Namun, pendekatan ini menawarkan berbagai kelebihan tambahan, seperti fleksibilitas, akses data secara *real-time*, serta penghapusan batasan geografis yang sebelumnya menjadi tantangan dalam audit konvensional. Sebagai contoh, selama pandemi COVID-19, *remote audit* menjadi alternatif utama yang memungkinkan pelaksanaan audit tetap berlangsung meskipun terdapat pembatasan mobilitas. *Remote audit* adalah langkah penting dalam perkembangan audit modern yang bertujuan untuk meningkatkan integritas dan meningkatkan kepercayaan publik. Ini karena, dengan teknologi yang tepat, *remote audit* dapat mempertahankan independensi dan objektivitas auditor sekaligus mendorong inovasi dalam proses audit untuk manfaat yang lebih besar bagi para pemangku kepentingan.

Salah satu komponen penting yang berkontribusi pada kinerja auditor adalah disiplin kerja, yang menunjukkan kemampuan auditor untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara konsisten sesuai dengan kode etik dan standar profesional yang berlaku. Auditor dengan disiplin kerja yang baik dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih efisien dan efektif, terutama dalam menyelesaikan tugas tepat waktu, memastikan ketelitian dalam pengumpulan bukti, dan menghasilkan laporan audit yang akurat. Disiplin kerja mencakup kemampuan untuk mengatur waktu, mematuhi prosedur, menjaga fokus, dan bertanggung jawab atas setiap langkah proses audit.

Disiplin kerja menjadi sangat penting dalam situasi bisnis yang semakin kompleks, seperti penerapan *remote audit* atau audit jarak jauh, karena auditor harus bekerja secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Sambil menjaga kinerja auditor, auditor harus mematuhi prinsip independensi, objektivitas, dan profesionalisme. Ketidaksiplinan dapat menyebabkan kinerja auditor menurun, seperti melanggar tenggat waktu atau ketidakakuratan dalam analisis data, yang dapat mempengaruhi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Oleh karena itu, disiplin kerja auditor sangat penting untuk keberhasilan audit karena mencerminkan profesionalisme auditor dan tanggung jawab mereka terhadap kinerja yang diharapkan.

Terdapat penelitian terdahulu yang menganalisis pengaruh independensi terhadap kinerja auditor, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan independensi terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Monique & Nasution (2020)

membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan independensi terhadap kinerja auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Romadon & Fridatien (2019) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan independensi terhadap kinerja auditor. Mukoffi et al. (2022) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif signifikan independensi terhadap kinerja auditor. Namun, dalam penelitian Fachruddin (2019) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh independensi terhadap kinerja auditor. Berdasarkan pernyataan tersebut, terdapat *gap* penelitian mengenai variabel independen.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mendapatkan adanya *gap* penelitian antara pengaruh independensi, *remote audit*, dan disiplin kerja terhadap kinerja auditor, karena ditemukannya kesenjangan hasil pada penelitian terdahulu yang membahas variabel independensi dan *remote audit*. Peneliti juga mendapatkan kesenjangan konteks penelitian terdahulu yang membahas disiplin kerja tidak di Kantor Akuntan Publik (KAP), melainkan di perusahaan swasta dan juga karena tidak terdapat penelitian yang membahas variabel independensi, *remote audit*, dan disiplin kerja secara bersamaan. Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Independensi, Remote Audit, dan Disiplin Kerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat**”

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Rentang waktu yang diperlukan untuk penelitian ini adalah dari bulan Januari hingga Juni tahun 2025 atau selama satu semester. Adapun tempat penelitian yang dilakukan adalah pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Pusat

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengevaluasi hubungan antar variabel secara objektif melalui pengukuran dan analisis statistik. Studi ini menggunakan metode survei; kuesioner dibagikan kepada responden yang dipilih. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menemukan pola, tren, dan hubungan antara variabel yang diteliti dengan lebih terukur dan sistematis. Penelitian kuantitatif ini juga menggunakan analisis statistik inferensial seperti uji regresi atau korelasi untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan. Dengan desain ini, penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasikan dan memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di wilayah Jakarta Pusat. Populasi dipilih berdasarkan keterkaitan langsung dengan variabel-variabel yang diteliti, yaitu independensi auditor, penerapan *remote audit*, dan disiplin kerja auditor, yang seluruhnya memiliki pengaruh terhadap kinerja auditor. Sampel

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu jenis teknik *non-probability* sampling di mana peneliti

menentukan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2021). Teknik ini dipilih karena peneliti membutuhkan responden yang memiliki karakteristik khusus dan dianggap dapat memberikan informasi yang relevan serta akurat terhadap variabel-variabel yang diteliti. Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Jakarta Pusat;
2. Auditor yang memiliki minimal jabatan senior audit, *supervisor*, asisten manajer atau manajer;
3. Memiliki pengalaman dan kewenangan dalam menilai atau mengevaluasi kinerja auditor, baik sebagai atasan langsung maupun sebagai bagian dari fungsi pengawasan internal;
4. Auditor yang bersedia dan mampu mengisi kuesioner penelitian dengan jujur dan lengkap.

Pertimbangan bahwa populasi yang digunakan cukup banyak jumlahnya dan tidak diketahui secara pasti maka peneliti membuat penentuan jumlah minimal sampel dihitung menggunakan rumus (Ferdinand, 2014) yang mengatakan jumlah sampel adalah jumlah indikator dikali 5 sampai 10. Pada penelitian ini menggunakan 13 indikator, maka jumlah yang diperoleh minimum 100 sampel, dan maksimum 130 sampel. Pada penelitian ini menggunakan 100 sampel sebab dapat dianggap sudah mewakili

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diharapkan data yang diperoleh lebih tepat sasaran serta sesuai dengan konteks dan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh independensi auditor, *remote audit*, dan disiplin kerja terhadap kinerja auditor.

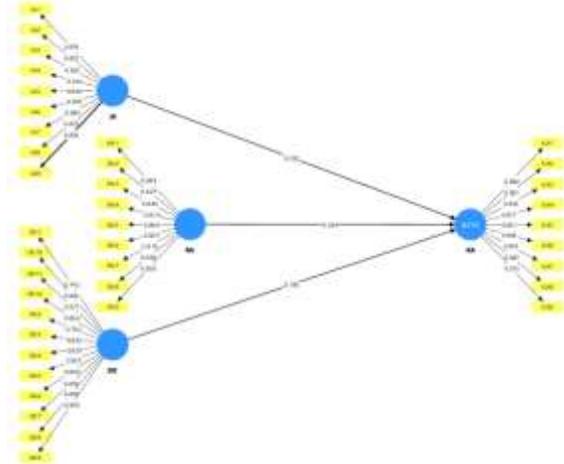
Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dan analisis regresi yang diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS. PLS-SEM digunakan untuk menguji model pengukuran (outer model) dan model struktural (inner model). Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen,

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 1 Path Diagram

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Path diagram merupakan penggabungan model pengukuran dan model struktural menjadi satu diagram dengan fungsi untuk menunjukkan hubungan antar variabel dalam suatu model penelitian. Path diagram tersebut menghubungkan antar variabel, yaitu Independensi Auditor (X1), Remote Audit (X2), dan Disiplin Kerja (X3), sebagai variabel eksogen (bebas). Sedangkan Kinerja Auditor (Y) sebagai variabel endogen (terikat). Panah satu arah pada gambar 4.1 menunjukkan adanya hubungan kasual antara variabel eksogen (bebas) dan variabel endogen (terikat).

1. Convergent Validity

Tabel 1 Nilai Outer loadings

Variabel	Indikator	Loading Factor	Rule of Thumb	Keterangan
Independensi Auditor (X1)	X1.1	0.879	0.7000	Valid
	X1.2	0.825	0.7000	Valid
	X1.3	0.832	0.7000	Valid
	X1.4	0.914	0.7000	Valid
	X1.5	0.909	0.7000	Valid
	X1.6	0.878	0.7000	Valid
	X1.7	0.884	0.7000	Valid

	X1.8	0.873	0.7000	Valid
	X1.9	0.839	0.7000	Valid
	X2.1	0.844	0.7000	Valid
	X2.2	0.827	0.7000	Valid
	X2.3	0.840	0.7000	Valid
	X2.4	0.814	0.7000	Valid
<i>Remote Audit (X2)</i>	X2.5	0.886	0.7000	Valid
	X2.6	0.823	0.7000	Valid
	X2.7	0.818	0.7000	Valid
	X2.8	0.866	0.7000	Valid
	X2.9	0.858	0.7000	Valid
	X3.1	0.742	0.7000	Valid
	X3.2	0.792	0.7000	Valid
	X3.3	0.892	0.7000	Valid
	X3.4	0.820	0.7000	Valid
	X3.5	0.905	0.7000	Valid
<i>Disiplin Kerja (X3)</i>	X3.6	0.849	0.7000	Valid
	X3.7	0.816	0.7000	Valid
	X3.8	0.839	0.7000	Valid
	X3.9	0.906	0.7000	Valid
	X3.10	0.845	0.7000	Valid
	X3.11	0.917	0.7000	Valid
	X3.12	0.864	0.7000	Valid
<i>Kinerja Auditor (Y)</i>	Y.1	0.892	0.7000	Valid
	Y.2	0.861	0.7000	Valid
	Y.3	0.832	0.7000	Valid

Y.4	0.871	0.7000	Valid
Y.5	0.861	0.7000	Valid
Y.6	0.844	0.7000	Valid
Y.7	0.876	0.7000	Valid
Y.8	0.847	0.7000	Valid
Y.9	0.815	0.7000	Valid

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel pengujian validitas konvergen yang ditunjukkan oleh nilai *outer loadings* pada masing-masing indikator dinyatakan valid. Karena validitas konvergen yang diukur oleh nilai *outer loadings* memiliki nilai > 0.7 .

Dalam penelitian ini seluruh indikator dari Independensi Auditor dinyatakan valid karena memiliki nilai *outer loadings* berkisar antara 0,825 hingga 0,914. Kemudian seluruh indikator dari *Remote Audit* dinyatakan valid karena memiliki nilai *outer loadings* berkisar antara 0,823 hingga 0,886. Selanjutnya, pada variabel Disiplin Kerja memiliki nilai *outer loadings* yang berkisar antara 0,742 hingga 0,917, sehingga dinyatakan valid. Selanjutnya, pada variabel Kinerja Auditor memiliki nilai *outer loadings* yang berkisar antara 0,815 hingga 0,892, sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh indikator Kinerja Auditor valid.

Tabel 2 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Independensi Auditor	0.758
<i>Remote Audit</i>	0.709
Disiplin Kerja	0.723
Kinerja Auditor	0.732

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel, diperoleh nilai *Average Variance Extracted (AVE)* untuk variabel Independensi Auditor sebesar 0,758, variabel *Remote Audit* sebesar 0,709, variabel Disiplin Kerja sebesar 0,723, dan variabel Kinerja Auditor sebesar 0,732. Seluruh nilai *Average Variance Extracted (AVE)* tersebut lebih besar dari 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki tingkat validitas konvergen yang sangat baik.

2. Discriminant Validity

Dalam penelitian ini, menguji discriminant validity menggunakan pendekatan *Heteroit-Monotrait Ratio* (HTMT). Adapun hasil dari perhitungan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Nilai HTMT

	X1	X2	X3	Y
X1				
X2	0,839			
X3	0,379	0,284		
Y	0,883	0,840	0,408	

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel, nilai HTMT antara konstruk X1 dengan X2 sebesar 0,839, antara X1 dengan X3 sebesar 0,379, antara X1 dengan Y sebesar 0,883, antara X2 dengan X3 sebesar 0,284, antara X2 dengan Y sebesar 0,840, dan antara X3 dengan Y sebesar 0,408.

Seluruh nilai HTMT tersebut berada di bawah ambang batas 0,90, sebagaimana dikemukakan oleh Henseler et al., (2015), yang berarti bahwa masing-masing konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria discriminant validity. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan Y memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain dan tidak terjadi masalah diskriminasi antar konstruk.

3. Composite Reliability

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal dari indikator-indikator yang digunakan dalam setiap variabel penelitian. Reliabilitas diukur menggunakan dua pendekatan, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability (rho_c)*. Suatu konstruk dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70 (Hair et al., 2019). Adapun hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>bach's alpha</i>	<i>Reliability (rho_c)</i>
Independensi Auditor	0,960	0,966
Remote Audit	0,949	0,956
Disiplin Kerja	0,965	0,969
Kinerja Auditor	0,954	0,961

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan hasil tabel di atas, terlihat nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* (ρ_c) pada semua variabel melebihi nilai ambang batas yaitu 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semua konstruk yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Nilai reliabilitas yang tinggi menandakan bahwa setiap indikator dalam masing-masing variabel memiliki keterkaitan yang kuat dan mampu secara konsisten merepresentasikan konstruk yang diukur. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dapat dikatakan andal (*reliable*) untuk digunakan dalam penelitian ini karena menghasilkan data yang stabil dan konsisten.

Selain itu, hasil uji reliabilitas ini juga memperkuat validitas dari instrumen penelitian. Ketika suatu konstruk memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas batas minimum yang disarankan, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan tidak hanya reliabel, tetapi juga memiliki kemampuan yang baik dalam mengukur variabel laten yang dimaksud. Dengan kata lain, variabel independensi auditor, *remote audit*, disiplin kerja, dan kinerja auditor telah terbukti reliabel sehingga dapat digunakan untuk analisis lanjutan dalam model penelitian ini.

Analisis Model Struktural (Inner Model)

1. Uji Kolinearitas (Collinearity Statistics)

Tabel 5 Nilai VIF

	VIF
IA (X1) > KA (Y)	3,065
RA (X2) > KA (Y)	2,859
DK (X3) > KA (Y)	1,164

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen, yaitu variabel Independensi Auditor (IA) sebesar 3,065, variabel *Remote Audit* (RA) sebesar 2,859, dan variabel Disiplin Kerja (DK) sebesar 1,164. Seluruh nilai VIF tersebut berada di bawah ambang batas 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model penelitian ini. Dengan demikian, seluruh variabel independen layak digunakan untuk analisis model struktural selanjutnya.

2. R-Square (R^2)

Tabel 6 Nilai R-Square (R^2)

Variabel	<i>R-Square</i> (R^2)	<i>R-Square</i> (R^2) <i>adjusted</i>
Kinerja Auditor (Y)	0,774	0,767

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

R-Square (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Nilai *R-Square* menunjukkan seberapa besar proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Menurut Hair et al., (2019), nilai *R-Square* sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah.

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai *R-Square* (R^2) untuk variabel Kinerja Auditor (Y) adalah sebesar 0,774, dengan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,767. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Independensi Auditor (X1), *Remote Audit* (X2), dan Disiplin Kerja (X3) mampu menjelaskan variasi pada Kinerja Auditor (Y) sebesar 77,4%, sedangkan sisanya sebesar 22,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang kuat terhadap variabel dependen.

3. *f-Square* (f^2)

Tabel 7 Nilai *f-Square* (f^2)

	Kinerja Auditor (Y)
Independensi Auditor (X1)	0,405
<i>Remote Audit</i> (X2)	0,189
Disiplin Kerja (X3)	0,043

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Uji *f-Square* (f^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh atau kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Berdasarkan tabel diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Independensi Auditor

Nilai f^2 sebesar 0,405, yang berarti $> 0,35$ dan memiliki pengaruh besar terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin objektif auditor dalam melakukan penilaian, bebas dari intervensi pihak manapun, dan mampu mengambil keputusan secara profesional berdasarkan bukti audit yang memadai.

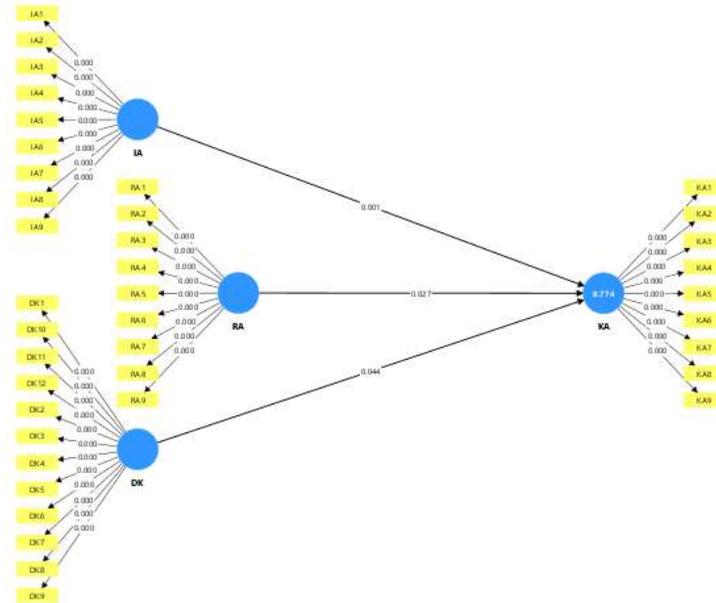
2) *Remote Audit* (X2)

Nilai f^2 sebesar 0,189, yang berarti $> 0,15$ dan memiliki pengaruh sedang. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan audit jarak jauh atau *remote audit* memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap peningkatan kinerja auditor. Penerapan *remote audit* memungkinkan auditor untuk melaksanakan proses audit secara efisien dengan memanfaatkan teknologi digital, terutama dalam situasi yang membatasi langsung. Meskipun tidak sekuat pengaruh independensi auditor, *remote audit* terbukti dapat meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas kerja auditor dalam mempercepat akses terhadap data, serta memperluas jangkauan pemeriksaan.

3) Disiplin Kerja (X3)

Nilai f^2 sebesar 0,043 yang berarti $> 0,02$ dan memiliki pengaruh kecil terhadap kinerja auditor. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun disiplin kerja berkontribusi terhadap peningkatan kinerja auditor, namun pengaruhnya tidak sebesar independensi auditor dan *remote audit*. Meskipun demikian, disiplin kerja tetap berperan penting dalam menjaga konsistensi dan profesionalitas auditor.

Analisis Uji Hipotesis



Gambar 2 Bootstrapping Diagram
Sumber: Data diolah oleh Peneliti

1. Analisis Direct Effect (Pengaruh Langsung)

Tabel 8 Nilai *Direct Effect: Path Coefficient*

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X1 -> Y	0,530	0,508	0,159	3,334	0,001
X2 -> Y	0,349	0,370	0,157	2,216	0,027
X3 -> Y	0,106	0,105	0,053	2,014	0,044

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel, variabel independensi auditor terhadap kinerja auditor memperoleh nilai *original sample* 0,530, sedangkan untuk *T-statistics* sebesar $3,334 > 1,96$, dan *p-values* sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara independensi auditor terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, hipotesis pertama (**H1**) diterima.

H1: Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel, variabel *remote audit* terhadap kinerja auditor memperoleh nilai *original sample* 0,349, sedangkan untuk *t-statistics* sebesar $2,216 > 1,96$, dan *p-values* sebesar $0,027 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *remote audit* terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, hipotesis kedua (**H2**) diterima.

H2: Remote Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan tabel, variabel disiplin kerja terhadap kinerja auditor memperoleh nilai *original sample* 0,106, sedangkan untuk *t-statistics* sebesar $2,014 > 1,96$, dan *p-values* sebesar $0,044 < 0,05$. Sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *remote audit* terhadap kinerja auditor. Dengan demikian, hipotesis ketiga (**H3**) diterima.

H3: Disiplin Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

2. Analisis Uji Simultan (Uji-F)

Uji signifikansi simultan mempunyai tujuan guna menunjukkan pengaruh secara signifikan variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut hasil pengujian PLS-Regression (Uji F) menggunakan software SmartPLS 4:

Tabel 9 Uji Simultan (Uji F)

Summary ANOVA					
	Sum square	df	Mean square	F	P Value
Total	994660,110	99	0,000	0,000	0,000
Error	644467,572	96	6713,204	0,000	0,000
Regression	350192,538	3	116730,846	17,388	0,000

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel, diketahui F hitung sebesar 17,388 dengan nilai P Value sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat kesalahan yang ditetapkan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan secara signifikan dapat diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Independensi Auditor, *Remote Audit*, dan Disiplin Kerja berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi perubahan yang terjadi pada kinerja auditor secara bersama-sama. Dengan demikian, hipotesis (**H4**) diterima.

H4: Independensi Auditor, Remote Audit, dan Disiplin Kerja berpengaruh simultan terhadap Kinerja Auditor

Pembahasan

Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat independensi yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan. Independensi merupakan kemampuan auditor untuk bersikap objektif, tidak memihak, dan bebas dari pengaruh pihak mana pun dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Auditor yang mampu mempertahankan sikap independen akan lebih mudah menegakkan integritas serta memberikan penilaian profesional yang akurat terhadap laporan keuangan klien.

Penelitian ini mendukung teori keagenan (*agency theory*) Jensen & Meckling, (1976) yang menyatakan bahwa adanya pemisahan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) menimbulkan potensi konflik kepentingan. Dalam kondisi ini, auditor berperan sebagai pihak independen yang memastikan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Auditor yang menjaga independensinya akan mampu bertindak sebagai pihak penengah yang adil dan objektif, sehingga mampu menurunkan asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Dengan independensi yang terjaga, auditor dapat memberikan hasil audit yang lebih berkualitas dan meningkatkan kredibilitas profesinya di mata publik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Fadillah et al., (2020) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Selain itu, didukung dengan penelitian Sirait & Maria, (2024), serta Monique & Nasution, (2020) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap kinerja auditor. Artinya, auditor yang mampu menjaga independensinya dalam setiap tahapan audit, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan akan menunjukkan kinerja yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan standar profesional akuntan publik (SPAP).

Dari hasil temuan dan teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, semakin tinggi pula tingkat kinerja auditor yang dihasilkan. Auditor yang mampu menjaga independensinya akan lebih profesional, objektif, serta mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Dengan demikian, Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu terus menanamkan nilai-nilai integritas, objektivitas, dan independensi agar auditor mampu mempertahankan kinerja terbaiknya dalam menghadapi berbagai tekanan dan tantangan profesional.

Remote Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

Hasil analisis menunjukkan bahwa *remote audit* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin optimal penerapan *remote audit* dalam proses pemeriksaan, maka semakin tinggi pula kinerja auditor yang dihasilkan. Dengan kata lain, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan audit mampu membantu auditor untuk bekerja lebih efisien, efektif, dan produktif, tanpa mengurangi kualitas hasil audit yang dilakukan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mawardi & Meidianty, (2023) yang menyatakan bahwa penerapan *remote audit* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses

audit memungkinkan auditor untuk berkomunikasi lebih cepat, memproses data secara real-time, serta menjangkau area pemeriksaan audit yang jauh dan sulit terjangkau. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas dan kuantitas hasil kerja auditor, karena auditor dapat memfokuskan waktu dan energi mereka pada analisis audit yang lebih mendalam. Selain itu, didukung juga oleh penelitian Putri & Astuti, (2024), serta Sanusi Ariyanto, (2022) yang menyatakan bahwa remote audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rama et al., (2024) yang menyatakan bahwa *remote audit* tidak berpengaruh signifikan.

Dari perspektif profesionalisme, penerapan remote audit juga memperkuat kinerja dan tanggung jawab auditor. Meskipun audit dilakukan dari jarak jauh, auditor tetap dituntut untuk mematuhi standar audit, menjaga kerahasiaan data klien, serta menegakkan prinsip independensi dan integritas. Dengan demikian, penerapan *remote audit* yang efektif akan mendorong auditor untuk lebih mandiri, proaktif, dan berorientasi pada hasil kerja yang berkualitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa remote audit tidak hanya merupakan inovasi teknologi, tetapi juga sarana untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja auditor secara keseluruhan.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu memberikan dukungan sistem dan pelatihan teknologi kepada auditor agar penerapan remote audit dapat berjalan optimal. Pemahaman auditor terhadap perangkat audit digital dan keamanan data juga menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa hasil audit tetap akurat dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *remote audit* yang baik akan meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas kerja auditor, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Peningkatan kemampuan auditor dalam memanfaatkan teknologi audit modern menjadi salah satu faktor strategis dalam mendukung kualitas hasil audit dan daya saing profesi auditor di era digital saat ini.

Disiplin Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa disiplin kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan yang dimiliki auditor, maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan dalam pelaksanaan tugas pemeriksaan. Dengan kata lain, disiplin kerja menjadi salah satu faktor penting yang mendorong auditor untuk bekerja lebih efektif, efisien, serta sesuai dengan standar dan kode etik profesi yang berlaku. Disiplin kerja mencerminkan sikap taat dan patuh terhadap peraturan, tata tertib, serta komitmen terhadap tanggung jawab yang telah ditetapkan oleh organisasi. Auditor yang memiliki disiplin kerja tinggi akan menunjukkan ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kehadiran yang konsisten, serta kepatuhan terhadap prosedur audit yang telah ditentukan. Sikap ini tidak hanya mencerminkan profesionalisme auditor, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas dan ketepatan hasil audit yang dihasilkan.

Penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori ekspektansi (*Expectancy Theory*) yang dikemukakan oleh Victor Vroom (1964) dalam Shaw, (1992). Teori ini menyatakan bahwa individu akan termotivasi untuk bekerja dengan baik ketika mereka percaya bahwa usaha yang dikeluarkan (*effort*) akan menghasilkan kinerja yang baik, kinerja yang baik tersebut akan membawa hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini,

auditor yang memiliki disiplin kerja tinggi memiliki ekspektasi bahwa ketepatan waktu, kepatuhan prosedur, dan tanggung jawab dalam bekerja akan menghasilkan kinerja yang baik serta mendapatkan pengakuan dan kepercayaan dari pimpinan maupun klien. Oleh karena itu, disiplin kerja menjadi bentuk nyata dari motivasi auditor untuk mencapai kinerja terbaiknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putra & Putra, (2021), serta Permata Sari & Muslimin, (2022), yang menyatakan bahwa disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Selain itu, didukung juga oleh penelitian serta Lesmana et al., (2021) yang menyatakan bahwa disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Dalam penelitian tersebut, didefinisikan bahwa disiplin kerja menjadi aspek penting yang dibutuhkan oleh setiap karyawan karena melalui kedisiplinan dapat meningkatkan kinerja dan mendukung pencapaian tujuan organisasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Auditor yang disiplin akan menunjukkan sikap kerja yang konsisten, terarah, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Temuan ini memperkuat teori ekspektansi yang menyatakan bahwa motivasi dan perilaku kerja yang disiplin didorong oleh keyakinan bahwa usaha yang optimal akan menghasilkan kinerja yang tinggi dan memberikan hasil yang diharapkan.

Independensi Auditor, *Remote Audit*, dan Disiplin Kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode *Regression*, diperoleh hasil bahwa independensi auditor, *remote audit*, dan disiplin kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut, ketika diterapkan secara bersamaan, mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta kualitas hasil kerja auditor. Secara simultan, ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk kualitas kerja auditor. Independensi auditor berperan dalam menjaga objektivitas dan integritas auditor dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Auditor yang independen mampu menilai secara adil tanpa dipengaruhi oleh tekanan pihak manapun. *Remote audit*, di sisi lain menjadi bentuk adaptasi teknologi yang membantu auditor meningkatkan efisiensi kerja melalui penggunaan sistem digital untuk mengakses data, melakukan pemeriksaan, serta berkontribusi dengan klien secara jarak jauh. Sedangkan disiplin kerja berperan sebagai fondasi perilaku auditor yang menjamin pelaksanaan tugas audit dilakukan secara teratur, tepat waktu, dan sesuai prosedur yang berlaku. Ketika ketiganya berjalan secara harmonis, auditor akan mampu menghasilkan kinerja yang optimal baik dari segi kualitas maupun kuantitas hasil audit.

Temuan pada penelitian ini memberikan implikasi penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memperhatikan ketiga aspek tersebut secara bersamaan dalam meningkatkan kinerja auditor. KAP perlu memastikan bahwa auditor memiliki kebebasan profesional dalam menjalankan tugasnya, menyediakan sarana teknologi audit jarak jauh yang memadai, serta menegakkan kedisiplinan kerja melalui regulasi internal dan sistem penilaian kinerja. Peningkatan kinerja auditor tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi pada lingkungan kerja yang mendukung terciptanya integritas, efisiensi, dan kedisiplinan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa independensi auditor, *remote audit*, dan disiplin kerja secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Ketiga faktor ini berperan penting dan saling melengkapi dalam mendorong auditor untuk mencapai kinerja optimal, menjaga profesionalisme, serta menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi sesuai dengan standar yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada Pengaruh Independensi Auditor, *Remote Audit*, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Auditor maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Auditor yang mampu menjaga sikap objektif, tidak memihak, dan bebas dari pengaruh pihak lain akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas dan dapat dipercaya.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Remote Audit* terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan audit jarak jauh (*Remote Audit*) melalui dukungan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja auditor. Penggunaan sistem digital memungkinkan auditor untuk mengakses data, melakukan komunikasi, serta menyelesaikan pemeriksaan tanpa harus hadir secara fisik di lokasi klien, sehingga meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil audit.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Disiplin Kerja terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tingkat disiplin tinggi, dalam hal ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab dalam bekerja akan mampu menunjukkan kinerja yang lebih optimal. Kedisiplinan membantu auditor menjaga konsistensi dan profesionalisme selama proses audit berlangsung.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Independensi Auditor, *Remote Audit*, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta Pusat. Hasil ini membuktikan bahwa kombinasi antara independensi auditor, kemampuan adaptasi terhadap teknologi, serta perilaku kerja yang tertib dan konsisten secara bersama-sama mampu meningkatkan kinerja auditor secara signifikan. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam menciptakan auditor yang kompeten, berintegritas, serta berorientasi pada hasil kerja yang berkualitas tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja auditor tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh sikap profesional, penerapan teknologi audit modern, dan kedisiplinan individu dalam bekerja. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu memperkuat ketiga aspek tersebut untuk mendukung pencapaian kinerja auditor yang unggul dan berkelanjutan.

Implikasi

1. Secara Teoretis

Hasil Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya pada bidang auditing dan perilaku auditor, melalui dua teori utama yang menjadi dasar penelitian, yaitu Teori Keagenan (Agency Theory) dan Teori Ekspektansi (Expectancy Theory).

a) Teori Keagenan

Penelitian ini memperkuat Teori Keagenan (Agency Theory) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan hubungan antara pemilik (principal) dan manajemen (agent), di mana terdapat potensi konflik kepentingan yang dapat menimbulkan asimetri informasi. Dalam proses audit, auditor berperan sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan antara principal dan agent untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan mencerminkan kondisi sebenarnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki peran penting dalam menegakkan objektivitasnya dan keandalan hasil audit. Penerapan remote audit dan disiplin kerja yang baik turut memperkuat peran auditor sebagai pengendali independen yang dapat meminimalkan konflik keagenan melalui hasil audit yang berkualitas tinggi.

b) Teori Ekspektansi

Penelitian ini juga mendukung Teori Ekspektansi yang dikemukakan oleh Vroom (1964), yang menjelaskan bahwa seseorang akan terdorong untuk bekerja secara optimal apabila ia meyakini bahwa usaha (effort) yang dilakukan akan menghasilkan kinerja (performance) yang baik, dan kinerja tersebut akan memberikan hasil yang bernilai bagi dirinya. Dalam proses audit, independensi, penerapan remote audit, dan disiplin kerja merupakan bentuk nyata dari usaha (effort) auditor untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Auditor yang disiplin dan bekerja secara profesional meyakini bahwa perilaku kerja yang konsisten, penggunaan teknologi audit yang efisien, serta integritas dalam menjalankan tugas akan menghasilkan kinerja yang diakui dan dihargai oleh perusahaan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam meningkatkan kinerja auditor bahwa pimpinan KAP perlu terus menjaga dan memperkuat independensi auditor melalui penerapan kebijakan dan pengawasan yang ketat agar auditor dapat bekerja secara objektif tanpa tekanan dari pihak manapun. Kantor Akuntan Publik (KAP) juga perlu mengoptimalkan penerapan remote audit dengan memberikan pelatihan penggunaan sistem digitan dan memastikan keamanan data audit agar efisiensi dan efektivitas kerja auditor tercapai dengan baik, serta penerapan budaya disiplin kerja yang tinggi dengan menetapkan standar kerja, penilaian kinerja yang konsisten, serta penghargaan bagi auditor yang menunjukkan tanggung jawab dan ketepatan waktu dalam bekerja.

Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang telah diuraikan, maka penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan beberapa perbaikan dan pengembangan agar hasil yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan representatif. Adapun rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian tidak hanya terbatas pada auditor di Jakarta Pusat, tetapi juga mencakup wilayah lain seperti Jakarta Timur, Barat, Selatan, maupun daerah lain di Indonesia. Selain itu, jumlah responden juga sebaiknya diperbanyak agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi dan mampu merepresentasikan populasi auditor secara lebih akurat.
2. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi kinerja auditor, seperti motivasi kerja, etika profesi, pengalaman audit, kompetensi teknologi, atau lingkungan kerja. Dengan menambah variabel baru, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja auditor.
3. Agar dapat menangkap perubahan perilaku atau dinamika penerapan konsep remote audit dan disiplin kerja secara lebih mendalam, penelitian mendatang sebaiknya dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian longitudinal dapat memberikan hasil yang lebih kuat dalam melihat tren dan perubahan perilaku auditor dari waktu ke waktu..

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2004). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) Oleh Kantor Akuntan Publik* (3rd Ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Akbar, R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Independensi Auditor, Profesionalisme Auditor Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Audit Judgment. *Jma*, 2(5), 3031–5220.
- Andini, G. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (Studi Pada KAP Pekanbaru, Padang, Medan). *Jurnal Akuntansi*, 11(1).
- Antara. (2022). *Kejari Kabupaten Bekasi Sita Rp350 Juta Dari Dua Oknum Auditor BPK*. Republika.Co.Id. <https://rejabar.republika.co.id/berita/r9kdcf484/kejari-kabupaten-Bekasi-Sita-Rp350-Juta-Dari-Dua-Oknum-Auditor-Bpk>
- Becker, G. S. (2002). *The Age Of Human Capital*. 3–8.
- Chin, W. W., & Dibbern, J. (2010). *An Introduction To A Permutation Based Procedure For Multi-Group PLS Analysis : Results Of Tests Of Differences On Simulated Data And A Cross Cultural Analysis Of The Sourcing Of Information System Services Between Germany And The USA*. 171–193. <https://doi.org/10.1007/978-3-540-32827-8>
- Dahrani, D., & Sohiron, S. (2024). Penerapan Teori Harapan Victor Vroom Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(02), 1974–1987.
- Devaraj, S., & Kohli, R. (2003). Performance Impacts Of Information Technology: Is Actual Usage The Missing Link? *Management Science*, 49(3), 273–289. <https://doi.org/10.1287/mnsc.49.3.273.12736>
- Fachrudin, W. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1),

72–86.

- Fadillah, M., S, S., & Azwardi, A. (2020). The Effect Of Independence, Integrity, And Professionalism On The Performance Of Government External Auditors: Case Study On The Southern Sumatra Audit Board. *Journal Of Accounting Finance And Auditing Studies (JAFAS)*, 6(3), 36–57. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.017>
- Ferdinand, F. (2014). *Metode Penelitian Manajemen : Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Disertasi Ilmu Manajemen* (5th Ed.). Semarang :Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). *When To Use And How To Report The Results Of PLS-SEM*. <https://doi.org/10.1108/eb-11-2018-0203>
- Hasibuan, M. S. P. H. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A New Criterion For Assessing Discriminant Validity In Variance-Based Structural Equation Modeling. *Journal Of The Academy Of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/10.1007/S11747-014-0403-8>
- Hernanik, N. D., & Putri, A. K. (2018). Profesionalisme, Independensi Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditorwilayah Kota Malang. *Ciastech, September*, 91–100. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/612%0ahttp://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/download/612/563>
- IAPI. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2021*.
- IIA, T. I. Of I. A. I. (2020). *Proses Audit Jarak Jauh Selama Dan Setelah Covid-19*.
- Iptian, R., Zamroni, & Efendi, R. (2020). *The Effect Of Work Discipline And Compensation On Employee Performance*. 7, 145–152. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i8.1812>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x).
- Jepry, J., & Mardika, N. H. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Pana Lantas Sindo Ekspres. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1).
- Judijanto, L., Siska, E. Y., Sudarmanto, E., & Maulina, E. (2024). *Analisis Pengaruh Independensi Auditor , Kualitas Audit , Dan Transparansi Informasi Terhadap Kepatuhan Pelaporan Keuangan Perusahaan Asuransi*. 3(01), 1–9.
- Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *IRWNS: Prosiding The 12th Industrial Research Workshop And National Seminar*, 12, 1162–1166. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/2783>
- Krisnawati, N. D., & Yuniarwati. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Auditor Bpk Perwakilan Provinsi Papua). *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(10), 5788–5801. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i10.13764>
- Kurnia, D. E. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 6681(2), 211–219. <https://doi.org/10.55916/frima.v0i2.37>
- Kurniasari, D. (2016). Pengaruh Independensi Auditor Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 7(November), 62–77. <https://doi.org/https://doi.org/10.36694/jimat.v7i2.122>
- Kurniawan, E. (2023). The Influence Of Auditor Independence On Audit Quality: A Qualitative Research. *Golden Ratio Of Auditing Research*, 3, 46–56. <https://doi.org/10.52970/grar.v3i1.376>

- Lesmana, M. T., Arif, M., & Barus, M. I. (2021). The Effect Of Compensation, Work Environment And Work Discipline On Employee Performance. *International Journal Of Economic, Technology And Social Sciences (Injects)*, 2(1), 312–324. <https://doi.org/10.53695/injects.v2i1.393>
- Li, Y., Goel, S., & Williams, K. (2023). Impact Of Remote Audit On Audit Quality, Audit Efficiency, And Auditors' Job Satisfaction. *International Journal Of Auditing*, 27(2–3), 130–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ijau.12306>
- Mawardi, R., & Meidianty, N. A. (2023). Analisis Faktor Kompetensi Auditor, Time Budget Pressure Dan Remote Audit Terhadap Kinerja Auditor Di Wilayah Jakarta. *Seminar Nasional Perbanas Institute 2023*, 90–98.
- Minarhadi, D. Y., & Trisnangsih, S. (2022). Remote Audit Dibandingkan Dengan Onsite Audit Dan Kemampuan Yang Dibutuhkan Dalam Pandangan. *Jurnal Akuntansi: Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 10(02), 13–20. <https://doi.org/10.26460/ja.v11i1.2990>
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Mukoffi, A., Perawati, Y. C., & Wibisono, S. H. (2022). Pengaruh Indendepensi Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor Guna Mempertahankan Kualitas Audit. *Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 151–158. <https://doi.org/10.33366/ref.v9i2.3034>
- Nadira, C., & Kamal, P. (2023). *Auditor Independence And Its Influence On Accounting Behavior : A Systematic Literature Review*. 1(2), 272–281. <https://doi.org/10.58229/jims.v1i2.133>
- Nasir, M. (2022). Meraih Kinerja Pegawai Melalui Disiplin Jam Kerja. *Neorespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.52423/neores.v4i1.5>
- Nawir, M., Annisa, Rahma Aninsa, B., Sulis Rifka, A., & Lestari. (2024). Indikator Disiplin Kerja. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(September), 301–320.
- Notoprasetyo, C. G. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(4), 76–81. <https://doi.org/10.33508/jima.v1i4.250>
- Oktrivina, A., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Ukuan Perusahaan Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Tehadap Audit Delay. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 No.1(1), 55–68. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i1.154>
- Partika, P. D. (2020). Pengaruh stres kerja, disiplin kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan ekowisata taman air tlatar boyolali. *Universitas kristen satya wacana*.
- Permata Sari, R., & Muslimin, E. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada KAP Di Kota Surabaya. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(3), 975–995. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i3.2043>
- Puji, T., & Aryani, Y. A. (2016). *Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014*. Xx(03), 375–388. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ja.v20i3.4>
- Pulungan, N. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medanmedan*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.53950/jma.v3i2.71>
- Putra, I. K. E., & Putra, C. G. B. (2021). Pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *Journal Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia.*, 2(3), 266–278.
- Putri, R. M., & Astuti, D. S. P. (2024). Pengaruh Penerapan Remote Audit, Independensi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Survei Pada KAP Di DKI Jakarta). *Jurnal Manajemen Dan*

- Akuntansi*, 2(1), 91–100. <https://doi.org/10.62017/wanargi>
- Rahma Zhafirah, A., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2022). Bandung Conference Series: Accountancy Pengaruh Remote Auditing Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Oleh Teknologi Informasi Audit. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 406–413. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1710>
- Rama, R. S., Darmayanti, N., Kusmayasari, D., Suhardiyah, M., & Abdullah, Z. (2024). The Influence Of Professional Skeptism, Independence, Audit Fee, And Remote Audit Process On Auditor Performance. *Owner*, 8(2), 1009–1027. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2116>
- Rizkia, I., Suroso, S., & Anggela, F. P. (2022). Penerapan Disiplin Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Pegawai Toko Bangunan Enggal Family. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i12.11331>
- Ro'uffana, A. N., & Ratnawati, T. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja, Disiplin Kerja, Digital Audit Terhadap Kinerja Auditor Dengan Profesionalisme Sebagai Mediasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya. *Accountia Jurnal*, 7(1), 36–44. <https://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia/article/view/756/446>
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2016). *Perilaku Organisasi* (16th Ed.). Salemba Empat.
- Rokhimah, A. N. (2024). *Fenomena Skandal Kejahatan Akuntansi Di Indonesia*. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/anissanurulrokhimah/664ee959ed641573725698d2/fenomena-skandal-kejahatan-akuntansi-di-indonesia?page=all&page_images=3
- Romadon, A. S., & Fridatien, E. (2019). Analisis Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empris Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Solusi*, 17(4), 63–84. <https://doi.org/10.26623/slsi.v17i4.1773>
- Ryan A, T., Alles, M. G., & Vasarhelyi, M. A. (2010). The Remote Audit. *Journal Of Emerging Technologies In Accounting*, 7(1), 73–88. <https://doi.org/10.2308/jeta.2010.7.1.73>
- Sanusi Ariyanto. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Remote Audit Terhadap Kinerja Pemeriksa Bpk Perwakilan Provinsi Riau Selama Masa Pandemi. *Journal Of Islamic Finance And Accounting Research*, 1(1 FEBRUARI), 19–29. <https://doi.org/10.25299/jafar.2022.8827>
- Sarboini, S., Yulianti, R., & Fajri, R. T. (2022). Pengaruh Kompetensi , Komitmen Dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal Pada Kantor Inspektorat Aceh. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 8(2), 125–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i2.836>
- Sari, F. H. (2019). Pengaruh Role Stress, Komitmen Profesional Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Melalui Etika Kerja Islam. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 111–134. <https://doi.org/10.33096/atestasi.v2i2.273>
- Serag, A. A. E., & Daoud, M. M. (2021). *Remote Auditing : An Alternative Approach To Face The Internal Audit Challenges During The COVID-19 Pandemic*. 25(2), 228–259. <https://doi.org/10.21608/atasu.2021.181073>
- Shaw, M. A. (1992). Vroom, V.(1964). *Work And Motivation*. New York: John Wiley And Sons. *Pub Type*.
- Sirait, G. P. C. D., & Maria, E. (2024). Pengaruh Skeptisme Profesional Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Pada Masa Pandemi COVID-19. *Journal Of Business And Economics Research (JBE)*, 5(1), 56–65. <https://doi.org/10.47065/jbe.v5i1.4900>
- Snyder, C. R. (1994). *The Psychology Of Hope: You Can Get There From Here*. Free Press. <https://books.google.co.id/books?id=b3bz8tzbvc0c>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (Ed.); Kedua). Alfabeta Bandung. <https://anyflip.com/xobw/rfpq/basic>
- Suryawan, I. N., & Salsabilla, A. (2022). Pengaruh Kepuasan Kerja, Disiplin Kerja Dan Motivasi Kerja

- Terhadap Kinerja Karyawan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 137. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.137-146.2022>
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi Dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Dengan Profesionalisme Sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Trisnaningsih, S. (2007). Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Utami, N. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Lingkungan Dan Disiplin Kerja Memoderasi Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 2041. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i03.p16>
- Wibowo, W. (2013). *Perilaku Dalam Organisasi*. Rajawali Pers.
- Winarto, T., & Utomo, B. (2024). Penerapan Audit Jarak Jauh (Remote Audit): Studi Kasus Pada BUMN X. *Akuntansiku*, 3, 260–269. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v3i4.1223>
- Zulkifli, A., Torong, Z. B., & Lubis, A. F. (2009). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendidikan Berkelanjutan, Komitmen Organisasi, Sistem Reward, Pengalaman Dan Motivasi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Sumatera Utara. *Universitas Sumatera Utara*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/44303>